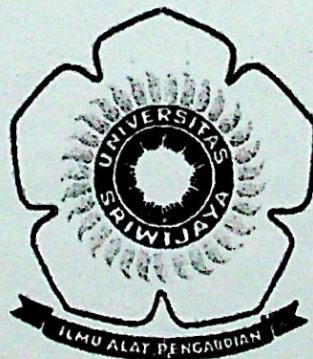


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPSI INOVASI
KARET KLON PB 260 DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PENDAPATAN USAHATANI KARET DI DESA PANGKUL
KECAMATAN CAMBAI KOTA PRABUMULIH**

Oleh

DESTYKA ULFY JUMIALNI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA
2010**

S
698.307
Des
f
2010

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPSI INOVASI
KARET KLON PB 260 DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PENDAPATAN USAHATANI KARET DI DESA PANGKUL
KECAMATAN CAMBAI KOTA PRABUMULIH**



Oleh

DESTYKA ULFY JUMIALNI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA
2010**

SUMMARY

DESTYKA ULFY JUMIALNI. The Factors that Influence Innovation Adopting of Clone PB 260 Rubber and It's Correlation with Farming Income in Pangkul Village Cambai District Prabumulih City (Supervised by **SRIATI** and **SELLY OKTARINA**).

The purposes of this research are: (1) to identificate the factors that influence farmers in adopting clone PB 260 rubber, (2) to measure the farmer in adopting level toward clone PB 260 rubber, (3) to determine farmers income who adopting clone PB 260 rubber, and (4) to analyze the correlation between the level of clone PB 260 rubber and income of rubber farmer.

This research was done in the village of Pangkul Cambai District Prabumulih City. This location choosen purposively, because the farmers in Pangkul Village use clone PB 260 rubber. The data was collected in June 2010.

Survey method was used in this research. The method is Simple Random Sampling to 30 from 60 farmers in Pangkul Village. The data in this research are premier and secunder data.

The result of the research shows that the factors which influence farmers in adopting of clone PB 260 rubber included relative advantages, compatibility complexity, triability, and observability are in high criteria with cumulative score 28,20 (low score $10,00 \leq x \leq 16,66$, medium score $16,66 < x \leq 23,33$, and high score $23,33 < x \leq 30,00$). The level of clone PB 260 rubber innovation adopting are in medium criteria with cumulative score 35,23 (low score $16,00 \leq x \leq 26,66$,

medium score $26,66 < x \leq 37,33$, and high score $37,33 < x \leq 48,00$). The average income of rubber farmer was Rp. 46.847.998,18/are/year. The correlation between clone PB 260 rubber innovation adopting level with farmer income by Spearman Rank Correlation Test show that $r_{s(count)} = (0,810) > r_{s(table)} = (0,365)$, it means there's the correlation between clone PB 260 rubber innovation adopting level with rubber farmer income in Pangkul Village Cambai District Prabumulih City.

RINGKASAN

DESTYKA ULFY JUMIALNI. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Karet Klon PB 260 dan Hubungannya dengan Pendapatan Usahatani Karet di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih (Dibimbing oleh **SRIATI** dan **SELLY OKTARINA**).

Tujuan penelitian adalah : (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi karet klon PB 260, (2) mengukur tingkat adopsi inovasi karet klon PB 260, (3) menghitung pendapatan petani yang berusahatani karet klon PB 260, dan (4) menganalisis hubungan antara tingkat adopsi inovasi dengan pendapatan usahatani karet klon PB 260.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Pangkul terdapat petani yang menggunakan karet klon PB 260. Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Juni 2010.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak sederhana. Dari populasi 60 petani di Desa Pangkul diambil sebanyak 30 orang petani contoh. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam mengadopsi karet klon PB 260 meliputi keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas, dan observabilitas berada pada kriteria tinggi dengan jumlah skor rata-rata 28,20 (skor rendah $10,00 \leq x$ 16,66, skor sedang

16,66 < x ≤ 23,33, dan skor tinggi 23,33 < x ≤ 30,00). Tingkat adopsi inovasi karet klon PB 260 berada pada kriteria sedang dengan jumlah skor rata-rata 35,23 (skor rendah 16,00 ≤ x ≤ 26,66, skor sedang 26,66 < x ≤ 37,33, dan skor tinggi 37,33 < x ≤ 48,00). Pendapatan usahatani karet klon PB 260 rata-rata sebesar Rp. 46.847.998,18/ha/thn. Hubungan antara tingkat adopsi inovasi karet klon PB 260 dengan pendapatan usahatani karet menggunakan Uji Korelasi Peringkat Spearman diperoleh r_s hitung (0,810) > r_s tabel (0,365) maka keputusan yang dihasilkan adalah tolak H_0 , artinya terdapat hubungan antara tingkat adopsi inovasi karet klon PB 260 dengan pendapatan usahatani karet di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPSI INOVASI
KARET KLON PB 260 DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PENDAPATAN USAHATANI KARET DI DESA PANGKUL
KECAMATAN CAMBAI KOTA PRABUMULIH**

DESTYKA ULFY JUMIALNI

05061003012

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDERALAYA

2010

Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPTSI INOVASI
KARET KLON PB 260 DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PENDAPATAN USAHATANI KARET DI DESA PANGKUL
KECAMATAN CAMBAI KOTA PRABUMULIH**

Oleh

DESTYKA ULFY JUMIALNI

05061003012



**Telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I,

Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S

Pembimbing II,

Selly Oktarina, S.P., M.Si

Inderalaya, Agustus 2010

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

Dekan,

**Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S
NIP. 19521028 197503 1 001**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang di ajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Agustus 2010

Yang membuat pernyataan



Destyka Ulfy Jumialni

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Baturaja Ogan Komering Ulu pada tanggal 18 Desember 1987, merupakan anak kedua dari empat bersaudara, anak dari Bapak Aldi Syarifuddin dan Ibu Nilawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 14 Baturaja pada tahun 2000. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Baturaja diselesaikan pada tahun 2003 dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Baturaja yang diselesaikan pada tahun 2006.

Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Selatan sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2006 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) dan tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Selanjutnya pada bulan Juli 2009, penulis melaksanakan Praktek Lapangan yang berjudul “Tinjauan Kegiatan Kelompok Tani Cananga Odorata dalam Budidaya Anthurium (*Anthurium hookeri*) di Kelurahan Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur Ogan Komering Ulu”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran dan karunia Allah SWT berkah rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Karet Klon PB 260 dan Hubungannya dengan Pendapatan Usahatani Karet di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih”, yang dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun dari semua pihak dalam penyempurnaan skripsi ini pada penulis selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua selaku pembaca kedepannya. Amin.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S dan Ibu Selly Oktarina, S.P.,M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Nukmal Hakim, M. Si., Bapak Ir. Yulian Junaidi, M. Si., dan Ibu Elly Rosana, S. P., M. Si. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.
2. Seluruh staf dan Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran kepada penulis.

3. Bapak Suyatman sekeluarga selaku Kepala Dusun dan para petani karet di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih yang telah memberikan informasi dan telah meluangkan waktu bagi penulis selama melakukan penelitian.
4. Papa, mama, dan keluargaku tersayang, yuk Fera, desty dan adek maya atas perhatian, kasih sayang dan do'anya. Lopyuuusooooooooo..... (^,^)/
5. Seseorang nun jauh disana yang telah memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini, hehehe..... (*_*)
6. Sahabat-sahabatku yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, Irma (my kost_mate, hehe), Nyak (Etik), Aryvia, Mitut (Mita), Cahyo, Fery, Emak (Ingga), engkong Topek, mene (Nada), Yurman, Yulmita, Dona, Tante Dora, Kadek, Nyimas, Desi, Reiny, Yusi, Risma, Okte', Tante Heidy, Maikel (ijal), Bob, mang Fedo, kak Rangga, Anas, Julizar, Dodi, Mustopa, Gordon, Johanes, dll.
7. Kak Erwin, kak Muslim, Ria, yuk Siska dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

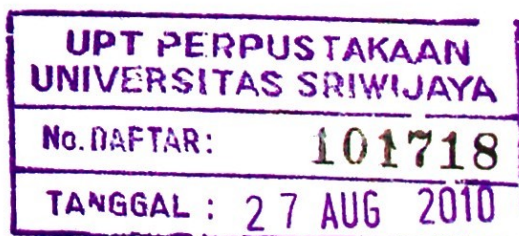
Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua sesuai dengan harapan penulis. Amin.

Indralaya, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Konsep Karet Klon PB 260.....	8
2. Konsep Budidaya Tanaman Karet.....	9
3. Konsep Penyuluhan Pertanian.....	18
4. Konsep Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi.....	20
5. Konsep Pendapatan.....	24
B. Model Pendekatan.....	27
C. Hipotesis.....	28
D. Batasan-batasan.....	28



	Halaman
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	31
A. Tempat dan Waktu	31
B. Metode Penelitian	31
C. Metode Penarikan Contoh	31
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Metode Pengolahan Data	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Keadaan Umum Daerah	40
B. Identitas Petani Contoh.....	44
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi Karet Klon PB 260	47
D. Tingkat Adopsi Inovasi Karet Klon PB 260	54
E. Pendapatan Usahatani Karet Klon PB 260	61
F. Hubungan antara Tingkat Adopsi Inovasi Karet Klon PB 260 dengan Pendapatan Usahatani Karet	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas lahan dan produksi karet berdasarkan Perkebunan Rakyat (PR) dan Perkebunan Besar (PB) di Indonesia tahun 2008	2
2. Luas lahan dan produksi karet berdasarkan perkebunan besar dan perkebunan rakyat di Sumatera Selatan tahun 2008	3
3. Luas lahan dan produksi komoditi karet di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2008	4
4. Nilai Interval kelas faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani mengadopsi karet klon PB 260.....	34
5. Nilai interval dan interval kelas untuk penggunaan klon dan penyadapan.....	35
6. Nilai interval dan interval kelas untuk penanaman dan pengendalian HPT.....	36
7. Nilai interval dan interval kelas untuk pemeliharaan.....	37
8. Nilai interval kelas untuk pengukuran tingkat adopsi inovasi karet klon PB 260.....	37
9. Luas wilayah dan persentase penggunaan tanah di Kecamatan Cambai Kota Prabumulih tahun 2010.....	41
10. Jumlah penduduk dan persentase berdasarkan usia dan jenis kelamin di Desa Pangkul tahun 2010.....	42
11. Mata pencaharian penduduk dan persentase berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Pangkul tahun 2010	42
12. Karakteristik umur petani contoh di Desa Pangkul tahun 2010.....	44
13. Karakteristik tingkat pendidikan formal petani contoh di Desa Pangkul tahun 2010	45
14. Luas lahan petani contoh di Desa Pangkul tahun 2010.....	46
15. Status lahan petani contoh di Desa Pangkul tahun 2010.....	46

	Halaman
16. Skor rata-rata faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi karet klon PB 260 di Desa Pangkul.....	47
17. Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi karet klon PB 260 terhadap keuntungan relatif di Desa Pangkul tahun 2010.....	48
18. Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi karet klon PB 260 terhadap kompatibilitas di Desa Pangkul tahun 2010	50
19. Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi karet klon PB 260 terhadap kompleksitas di Desa Pangkul tahun 2010	51
20. Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi karet klon PB 260 terhadap triabilitas di Desa Pangkul tahun 2010	52
21. Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi karet klon PB 260 terhadap observabilitas di Desa Pangkul tahun 2010.....	53
22. Tingkat adopsi inovasi petani contoh di Desa Pangkul tahun 2010.....	54
23. Indikator tingkat adopsi inovasi usahatani karet terhadap penggunaan klon di Desa Pangkul tahun 2010.....	55
24. Indikator tingkat adopsi inovasi usahatani karet terhadap penanaman di Desa Pangkul tahun 2010.....	56
25. Indikator tingkat adopsi inovasi usahatani karet terhadap pemeliharaan di Desa Pangkul tahun 2010.....	57
26. Indikator tingkat adopsi inovasi usahatani karet terhadap pengendalian HPT di Desa Pangkul tahun 2010	59
27. Indikator tingkat adopsi inovasi usahatani karet terhadap penyadapan di Desa Pangkul tahun 2010.....	60
28. Rata-rata biaya produksi petani contoh dalam usahatani karet klon PB 260 di Desa Pangkul per tahun selama bulan Juni 2009 – Mei 2010...	61
29. Tingkat pendapatan usahatani karet klon PB 260 di Desa Pangkul pada bulan Juni 2009 – Mei 2010	64
30. Hubungan tingkat adopsi inovasi dengan pendapatan usahatani karet klon PB 260 di Desa Pangkul.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat keterangan Kepala Dusun Pangkul	70
2. Denah lokasi penelitian Desa Pangkul	71
3. Identitas petani contoh di Desa Pangkul	72
4. Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi petani contoh mengadopsi karet klon PB 260 di Desa Pangkul	73
5. Tingkat adopsi inovasi karet klon PB 260 di Desa Pangkul	77
6. Biaya penyusutan alat-alat yang digunakan petani contoh per tahun di Desa Pangkul pada bulan Juni 2009 – Mei 2010	83
7. Total Biaya Penyusutan Alat-alat (Rp/Thn) Petani Contoh di Desa Pangkul pada bulan Juni 2009 – Mei 2010	91
8. Biaya pupuk (Rp/Thn) petani contoh dalam usahatani karet klon PB 260 di Desa Pangkul pada bulab Juni 2009 – Mei 2010	92
9. Biaya pestisida (Rp/Thn) petani contoh dalam usahatani karet klon PB 260 di Desa Pangkul pada bulan Juni 2009 – Mei 2010	93
10. Biaya variabel (Rp/Thn) petani contoh dalam usahatani karet klon PB 260 di Desa Pangkul pada bulan Juni 2009 – Mei 2010	94
11. Biaya produksi (Rp/Thn) petani contoh dalam usahatani karet klon PB 260 di Desa Pangkul pada bulan Juni 2009 – Mei 2010	95
12. Produksi (Kg/Bln) dan harga (Rp/kg) dalam usahatani karet klon PB 260 di Desa Pangkul pada bulan Juni 2009 – Mei 2010	96
13. Produksi total (Kg/Ha/Thn) dan penerimaan total (Rp/Ha/Thn) petani contoh dalam usahatani karet klon PB 260 di Desa Pangkul pada bulan Juni 2009 – Mei 2010	100
14. Pendapatan petani contoh (Rp/Thn) dalam usahatani karet klon PB 260 di Desa Pangkul pada bulan Juni 2009 – Mei 2010	101

15. Hubungan antara tingkat adopsi inovasi dengan pendapatan petani karet klon PB 260 di Desa Pangkul tahun 2010.....	102
16. Perhitungan uji korelasi Spearman antara tingkat adopsi inovasi dengan pendapatan petani karet klon PB 260 di Desa Pangkul	103
17. Tingkat pendapatan usahatani karet klon PB 260 di Desa Pangkul pada bulan Juni 2009 – Mei 2010	105
18. Tingkat pendapatan dan tingkat adopsi usahatani karet klon PB 260 di Desa Pangkul pada bulan Juni 2009 – Mei 2010	106



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki lahan perkebunan karet paling luas di dunia, namun dari segi produksi hanya mampu menempati urutan kedua setelah Thailand. Perkebunan mempunyai kedudukan yang penting di dalam pengembangan pertanian baik pada tingkat nasional maupun regional. Peluang pengembangan tanaman perkebunan semakin memberikan harapan, hal ini berkaitan dengan semakin kuatnya dukungan pemerintah terhadap usaha perkebunan rakyat, tumbuhnya berbagai industri yang membutuhkan bahan baku dari produk perkebunan dan semakin luasnya pasar produk perkebunan (Kamaluddin, 2009).

Dari beberapa komoditas perkebunan yang penting di Indonesia, karet tumbuh cukup pesat diikuti oleh komoditi lainnya seperti kakao dan kelapa sawit. Dengan pertumbuhan yang pesat dari ketiga komoditas ini akan mampu mendorong perluasan areal dan sejalan dengan itu pula produksi perkebunan akan meningkat pesat. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditi penghasil getah ini. Tanaman karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan sumber devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitar perkebunan karet, serta sebagai pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati.

Perkebunan rakyat produktivitasnya masih rendah jika dibandingkan dengan perkebunan besar. Rendahnya produktivitas tersebut disebabkan oleh petani yang menanam karet bukan dari jenis karet unggul. Maka, langkah pertama untuk

meningkatkan produktivitas tanaman karet adalah dengan memilih karet klon unggul. Klon unggul diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tanaman karet dan bisa tahan terhadap serangan hama maupun penyakit (Setiawan dan Andoko, 2008).

Tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia, sehingga memiliki prospek yang cerah. Oleh sebab itu upaya peningkatan produktivitas usaha tani karet terus dilakukan terutama dalam bidang teknologi budidayanya (Yudi, 2008).

Menurut Parhusip (2009), sejumlah lokasi di Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok untuk pertanaman karet, sebagian besar berada di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Luas lahan perkebunan karet tahun 2008 tercatat mencapai 3.416.100 hektar yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Produksi karet secara nasional pada tahun 2008 mencapai 2.488.200 ton. Jumlah ini masih akan bisa ditingkatkan lagi dengan memberdayakan lahan-lahan pertanian milik petani dan lahan kosong/tidak produktif yang sesuai untuk dijadikan sebagai areal perkebunan karet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan dan produksi karet berdasarkan Perkebunan Rakyat (PR) dan Perkebunan Besar (PB) di Indonesia tahun 2008.

No.	Jenis Perkebunan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)
1.	Perkebunan Besar	529.700	483.100
2.	Perkebunan Rakyat	2.886.400	2.005.100
	Total	3.416.100	2.488.200

Sumber : Parhusip, 2009.

Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan (2008), saat ini luas lahan dan produksi tanaman karet perkebunan besar dan perkebunan rakyat di Sumatera Selatan pada tahun 2008 dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan dan produksi karet berdasarkan perkebunan besar dan perkebunan rakyat di Sumatera Selatan tahun 2008.

No.	Jenis Perkebunan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)
1.	Perkebunan Besar	58.146	65.448
2.	Perkebunan Rakyat	965.756	788.338
	Total	1.023.902	853.786

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2008.

Luas lahan yang terluas di Sumatera Selatan terdapat pada perkebunan rakyat dengan luas lahan mencapai 965.756 hektar dan jumlah produksinya mencapai 788.338 ton di tahun 2008. Sementara itu, perkebunan besar di Sumatera Selatan hanya memiliki luas lahan sebesar 58.146 hektar dengan jumlah produksi sebesar 65.448 ton di tahun 2008.

Daerah Sumatera Selatan memiliki area perkebunan terbesar yang mencapai 70 persen dari total area di Indonesia. Iklim yang ideal dan tersedianya sarana yang memadai menjadi pertimbangan dalam pengembangan karet di wilayah tersebut. Melihat potensi pasar karet yang cukup besar tersebut, perlu kiranya pemerintah beserta seluruh aspek yang terkait mendorong terciptanya suatu lingkungan yang dapat mengoptimalkan kinerja karet nasional (Parhusip, 2009).

Perkebunan karet Sumatera Selatan memiliki luas lahan dan angka produksi yang berbeda-beda untuk setiap wilayah kabupaten/kota. Luas lahan dan produksi komoditi perkebunan karet rakyat menurut wilayah di Sumatera Selatan tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas lahan dan produksi komoditi karet di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2008.

No.	Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)
1.	Ogan Komering Ulu	66.487	57.968
2.	Ogan Komering Ilir	110.163	89.820
3.	Muara Enim	178.493	214.577
4.	Lahat	22.523	11.910
5.	Musi Rawas	232.425	128.829
6.	Musi Banyuasin	154.236	107.177
7.	Banyuasin	83.481	97.636
8.	OKU Selatan	3.072	413
9.	OKU Timur	60.586	43.842
10.	Ogan Ilir	20.573	14.014
11.	Prabumulih	18.376	16.524
12.	Pagar Alam	1.210	69
13.	Lubuk Linggau	10.426	2.469
14.	Empat Lawang	3.705	3.090
Total		965.756	788.338

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2008.

Dapat dilihat bahwa luas lahan perkebunan tidak mempengaruhi produksi yang akan didapat, misalnya perbandingan antara kota Muara Enim dan Musi Rawas. Luas lahan karet di kota Muara Enim lebih kecil bila dibandingkan dengan kota Musi Rawas yaitu 178.493 dan 232.425 hektar tetapi hasil produksi karet di Muara Enim bisa lebih besar daripada di kota Musi Rawas yaitu 214.577 dan 128.829 ton. Sementara itu, kota Prabumulih mempunyai luas lahan sebesar 18.376 hektar dengan pencapaian hasil produksi tanaman karet sebesar 18.524 ton di tahun tersebut.

Salah satu kota di Sumatera Selatan yang mayoritas penduduknya berusahatani karet adalah kota Prabumulih, tepatnya di Desa Pangkul Kecamatan Cambai. Adapun salah satu komoditi yang paling banyak ditanam di Desa Pangkul ini yaitu tanaman karet klon PB 260. Karet klon PB 260 ini diperkenalkan oleh penyuluh pertanian kepada petani di Desa Pangkul. Penyuluh pertanian memiliki

peran sebagai guru, penganalisa, pengorganisor dan penasehat. Penyuluh sebagai guru yaitu berfungsi untuk mengajarkan sesuatu yang tidak diketahui atau kurang dimengerti oleh petani. Penyuluh sebagai penganalisa berperan membantu petani menentukan alternatif-alternatif yang sesuai dalam meningkatkan hasil usahanya. Penyuluh sebagai pengorganisor berperan menggerakkan dan memberikan penyuluhan pertanian kepada masyarakat (petani) untuk melaksanakan apa yang dianjurkan oleh penyuluh. Penyuluh sebagai penasehat berperan melayani dan memberikan petunjuk dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani dilapangan. Penyuluhan pertanian yang diberikan kepada petani maupun kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan produksi karet yang dapat dilakukan oleh penyuluh (Departemen Pertanian, 2008).

Ketertarikan para petani yang ada di Desa Pangkul memilih usahatani karet ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi petani tersebut. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi karet klon PB 260 serta meneliti hubungan antara tingkat adopsi inovasi karet klon PB 260 dengan pendapatan petani di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka permasalahan yang menarik untuk di teliti adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi karet klon PB 260 di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih?
2. Bagaimana tingkat adopsi inovasi karet klon PB 260 di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih?
3. Berapa besar pendapatan petani yang berusahatani karet klon PB 260 di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih?
4. Bagaimana hubungan antara tingkat adopsi inovasi dengan pendapatan usahatani karet klon PB 260 di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi karet klon PB 260 di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih.
2. Mengukur tingkat adopsi inovasi karet klon PB 260 di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih.
3. Menghitung pendapatan petani yang berusahatani karet klon PB 260 di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih.
4. Menganalisis hubungan antara tingkat adopsi inovasi dengan pendapatan usahatani karet klon PB 260 di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh petani karet dalam usahatani karet unggul klon PB 260, faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi karet klon PB 260 di Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih dan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca dan peneliti yang akan melakukan penelitian serupa serta bagi peneliti sendiri sebagai sumber tambahan pengetahuan untuk kemajuan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. 2009. Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet. (Online). (<http://www.ipard.com>, diakses Tanggal 15 April 2010).
- Arip. 2009. Pengertian tentang Inovasi. (Online). (<http://masarip.blog.friendster.com/2009/04/pengertian-tentang-inovasi/>, diakses Tanggal 20 April 2010).
- Cahyono, B. 2010. Cara Sukses Berkebun Karet. Pustaka Mina. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2008. Penyuluhan Pertanian. (Online). (<http://www.litbang.deptan.go.id>, diakses Tanggal 20 April 2010).
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2008. Statistik Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008. Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Effendi, Z. 2009. Klon-klon Unggul Tanaman Karet. (Online). (<http://panduankaret.blogspot.com/2009/05/klon-klon-unggul-tanaman-karet.html>, diakses Tanggal 17 April 2010).
- Hernanto. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Junaidi. 2009. Jenis-Jenis Karet Klon Unggul. (Online). (<http://www.yousaytoo.com/jenis-jenis-klon-karet-unggul/266581>, diakses Tanggal 5 Mei 2010).
- Kamaluddin. 2009. Karet. (Online). (<http://kamaluddin86.blogspot.com/2009/budidaya-tanaman-perkebunan.html>, diakses Tanggal 15 April 2010).
- Levis, L. 1996. Komunikasi dan Penyuluhan Pedesaan. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Lubai, A. 2008. Budidaya Karet. (Online). (<http://amarlubai.wordpress.com/2009/05/budidaya-tanaman-perkebunan.html>, diakses Tanggal 20 April 2010).
- Marzuki, S. 1999. Materi Pokok Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Mubyarto. 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Parhusip, AB. 2009. Potret Karet Alam Indonesia. (Online). (<http://www.bni.co.id/Portals/Document/Ulasan/Ekonomi/Artikel>, diakses Tanggal 15 April 2010).

- Rafniza, Y. 2009. Komunikasi Penyuluh. (Online). (<http://hafidnabil.blogspot.com/2009/03/komunikasi-penyuluh.html>, diakses Tanggal 17 April 2010).
- Setiawan dan Andoko. 2008. Petunjuk Lengkap Budidaya Karet. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Setyamidjaja, D. 1995. Karet. Kanisius. Yogyakarta.
- Siregar, R. 2009. Morfologi Tanaman Karet. (Online). (<http://rudi-siregar.blogspot.com/2009/01/morfologi-tanaman-karet.html>, diakses Tanggal 20 April 2010).
- Sitohang, B. 2010. Budidaya Tanaman Karet. (Online). (<http://www.ideelok.com/budidaya-tanaman-karet>, diakses Tanggal 20 April 2010).
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suhardiyono. 1995. Petunjuk Penyuluhan Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga. Jakarta.
- Suratiyah. 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Penebar Swadaya. 2008. Panduan Lengkap Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Van Den Ban dan Hawkins. 2005. Penyuluh Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.
- Wikipedia. 2009. Karet. (Online). (<http://id.wikipedia.org/wiki/karet>, diakses Tanggal 17 April 2010).
- Yudi. 2008. Budidaya Tanaman Karet. (Online). (<http://www.hutbun.go.id>, diakses Tanggal 17 April 2010).